

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh deskripsi dari bentuk-bentuk ketidakpastian yang dihadapi oleh petani hortikultura di Kabupaten Ogan Komering Ulu serta memperoleh analisis risiko yang dihadapi petani dalam melakukan kegiatan transaksi hasil panen, baik transaksi secara modern maupun konvensional. Berdasarkan analisis ditemukan bahwa dalam penelitian ini menunjukkan masing-masing metode transaksi yang dijalani petani hortikultura semuanya memiliki tantangan tersendiri yang kemudian berdampak pada kesejahteraan dan keberlanjutan ekonomi masyarakat petani hortikultura di Kabupaten Ogan Komering Ulu.

Dalam kegiatan transaksi modern, ketidakpastian utama yang dihadapi masyarakat petani hortikultura di Kabupaten Ogan Komering Ulu adalah berupa rendahnya tingkat kepercayaan petani terhadap sistem modern, hal ini sangat besar dipengaruhi oleh minimnya pengetahuan masyarakat mengenai sistem modern dan masih belum adanya pelatihan atau sosialisasi mengenai teknologi modern dalam konteks transaksi hasil panen oleh pihak-pihak terkait seperti pemerintah setempat. Masih banyak keraguan dan kebingungan yang dialami masyarakat petani hortikultura dalam menggunakan sistem modern yang ada, kurang pahami masyarakat petani terhadap cara kerja sistem modern membuat mereka sulit dalam proses adaptasinya, meskipun pada dasarnya sistem ini menawarkan potensi akses pasar yang lebih luas dan transparansi harga yang lebih baik, namun dengan kondisi masyarakat sebagaimana tersebut sistem ini justru menimbulkan ketidakpastian baru.

Sementara itu, dalam kegiatan transaksi secara konvensional ketidakpastian utama yang dialami masyarakat petani hortikultura di Kabupaten Ogan Komering Ulu ini lebih banyak disebabkan oleh fluktuatif harga yang tidak stabil serta rendahnya posisi tawar petani. Kondisi ini muncul karena disebabkan oleh tidak berjalan dengan baiknya informasi mengenai harga dari hulu ke hilir dalam kegiatan transaksi hasil panen masyarakat petani hortikultura

di Kabupaten Ogan Komering Ulu. Keterbatasan informasi mengenai harga pasar serta dominasi pengepul/tengkulak dalam persebaran informasi semakin membuat kondisi ini menjadi buruk, karena dengan itu sangat sulit bagi masyarakat petani hortikultura di Kabupaten Ogan Komering Ulu untuk memperoleh dan berada pada posisi harga tawar yang adil.

Dari segi risiko sendiri, penelitian ini menemukan bahwa dalam kegiatan transaksi hasil panen secara modern ini masyarakat mengalami penipuan online dan penawaran yang tidak realistis. Sedangkan dalam kegiatan transaksi konvensional sendiri risiko yang dihadapi masyarakat petani berupa ketergantungan terhadap pengepul, eksploitasi harga, dan potensi kerugian. Dengan kondisi itu kemudian penelitian ini menunjukkan bahwa baik transaksi modern maupun konvensional memiliki ketidakpastian dan risikonya masing-masing yang harus dikelola dengan strategi yang tepat dan bijak. Hadirnya modernisasi belum sepenuhnya dapat menjadi sebuah solusi bagi permasalahan transaksi hasil panen yang dialami oleh masyarakat petani hortikultura di Kabupaten Ogan Komering Ulu, terutama karena masih jauhnya kesenjangan akses dan kepercayaan petani dalam sistem ini.. Sementara itu, transaksi konvensional tetap menjadi pilihan utama bagi banyak petani meskipun mereka harus bergulat dengan masalah dominasi dan control para pengepul dalam masalah mengenai harga.

Temuan ini sejalan dan mendukung dengan teori yang dikemukakan oleh Ulrich Beck, yaitu Risk Society yang menyatakan bahwa modernisasi tidak serta merta menghilangkan risiko namun kemudian menciptakan bentuk-bentuk risiko baru yang harus dihadapi oleh masyarakat petani hortikultura di Kabupaten Ogan Komering Ulu. Transaksi modern yang diharapkan menjadi sebuah solusi bagi ketidakpastian dalam metode transaksi konvensional sebelumnya ternyata memperkenalkan tantangan baru yang belum sepenuhnya dapat diatasi dan ditangani oleh petani. Dalam penelitian ini kemudian ditemukan pula hasil yang menunjukkan bahwa masalah risiko yang dihadapi petani tidak serta merta sebagaimana pendapat Beck yang semakin abstrak, karena pada dasarnya ketidakpastian dan risiko yang dialami masyarakat petani hortikultura di Kabupaten Ogan Komering Ulu mayoritas masih didominasi oleh

permasalahan yang sudah lama ada atau dalam kata lain masalah-masalah konvensional.

Penelitian ini, dalam analisisnya menemukan bahwa masyarakat petani hortikultura di Kabupaten Ogan Komering Ulu yang melakukan kegiatan transaksi hasil panen pertaniannya baik secara modern maupun konvensional masuk dalam kategori masyarakat risiko sebagaimana klasifikasi yang dikemukakan oleh Beck dalam tiga kelompok risiko, yaitu risiko fisik ekologis, risiko sosial dan risiko psikologi. Masalah, hambatan dan tantangan yang dialami oleh masyarakat petani hortikultura menyeret mereka dalam kondisi risiko fisik ekologis. Struktur sosial dalam kehidupan masyarakat membuat mereka ada dalam risiko sosial yang kemudian mempengaruhi tindakan dan keputusan yang pada akhirnya juga menempatkan mereka pada risiko psikologis.

Secara keseluruhan penelitian ini menegaskan bahwa baik dalam transaksi modern ataupun konvensional, keduanya memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Modernisasi dalam kegiatan transaksi hasil panen masyarakat petani hortikultura di Kabupaten Ogan Komering ini bukanlah solusi yang dapat menyelesaikan masalah dengan instan bagi permasalahan masyarakat petani, melainkan proses yang memerlukan kesiapan secara penuh dari berbagai aspek, baik itu infrastruktur, literasi modern, serta regulasi yang mendukung. Oleh karena itu diperlukan strategi yang matang dan komperhensif untuk mengurangi ketidakpastian dan risiko dalam kegiatan transaksi hasil panen, sehingga petani hortikultura di Kabupaten Ogan Komering Ulu dapat memperoleh manfaat yang lebih optimal dan berkelanjutan.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah penulis buat di atas, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan kepada berbagai pihak pemangku kepentingan seperti petani, pemerintah terkait maupun pengembang teknologi pertanian modern. Antara lain ;

- Bagi petani hortikultura di Kabupaten Ogan Komering Ulu, perlu untuk meningkatkan literasi digital agar dapat lebih memahami sistem transaksi modern sehingga bisa menghindari penipuan online, dan mampu

memanfaatkan platform e-commerce secara optimal. Disarankan untuk mengombinasikan metode transaksi guna meminimalisir risiko serta membentuk kelompok tani atau koperasi agar posisi tawar terhadap pasar lebih kuat dan mengurangi ketergantungan pada pengepul.

- Bagi pemerintah setempat, sangat perlu untuk berperan aktif dalam meningkatkan literasi digital petani melalui sosialisasi dan akses pelatihan, tidak hanya bagi petani hortikultura tetapi juga sektor pertanian lainnya. Selain itu, diperlukan intervensi kebijakan untuk menstabilkan harga hasil panen dan memastikan petani memiliki akses terhadap informasi harga pasar yang transparan.
- Bagi pengembang aplikasi transaksi pertanian harus menyediakan panduan dan pelatihan agar petani dapat bertransaksi dengan aman dan efisien. Kolaborasi dengan petani dalam merancang fitur yang sesuai dengan kebutuhan mereka juga penting agar sistem yang dikembangkan lebih dapat diandalkan.

Langkah-langkah ini diharapkan dapat mengurangi ketidakpastian dan risiko dalam transaksi hasil panen serta meningkatkan kesejahteraan petani. Penelitian lanjutan diperlukan untuk mengevaluasi efektivitas langkah-langkah tersebut dan mengembangkan ekosistem transaksi yang lebih adil dan berkelanjutan bagi petani.

